

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada perekonomian Indonesia, perjuangan mikro kecil dan menengah atau UMKM merupakan kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar. UMKM artinya pilar terpenting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, perlu didukung dalam menguatkan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan Untuk menyongsong upaya tersebut diperlukan pemberdayaan sektor rill khususnya pengembangan usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memberikan keikut sertaan besar dalam pertumbuhan ekonomi di indonesia.

Peran sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi, berdasarkan data kementerian koperasi dan UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah(BKPM,2020). UMKM menyerap kredit terbesar pada tahun 2018 sebesar kurang lebih Rp. 1 Triliun, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 % dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi, tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan serta kondisi jaman yang berubah-ubah

yang mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital.

Adapun yang dimaksud dengan Literasi keuangan menurut Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, kepercayaan mereka mempengaruhi sikap dan perilaku dan meningkatkan serta mensejahterakan pengambilan keputusan dan manajemen keuangan. Dari gagasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sangat mampu mengubah cara pandang kelompok usaha dalam mengembangkan usahanya, dimana nantinya jika literasi keuangannya baik maka sangat berpengaruh terhadap kelancaran usahanya. Sekarang ini tingkat literasi terhadap keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong masih sangat rendah. Hal tersebut muncul karena sangat minimnya pengetahuan akan produk dan layanan jasa keuangan, beberapa negara telah mengakui pentingnya literasi keuangan diterapkan sejak dini bagi setiap individu agar dikemudian hari sangat membantu mereka dalam menjalankan kehidupan untuk membangun bisnis yang lebih besar.

Di era sekarang ini aspek yang mungkin tidak dapat dihindari adalah pengaruh teknologi informasi. Semua aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang semakin maju terutama bidang ekonomi, bidang ini sangat membutuhkan teknologi informasi yang kuat dalam pengaplikasian usaha oleh pelaku usaha. Hal ini menjadi sebuah tuntutan besar bagi pelaku ekonomi untuk sadar akan penggunaan teknologi informasi, dimasa yang sekarang ini teknologi informasi di

dukung oleh penggunaan internet yang tinggi, adapun muncul beberapa layanan keuangan yang digital yang mampu nantinya mempermudah masyarakat, jika masyarakat telah memperoleh layanan keuangan yang disebut *financial technology*. terlihat saat memasuki era pasar bebas, khususnya dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kondisi seperti ini tentu akan mengubah paradigma yang ada di negara-negara berkembang dalam strategi perkembangannya, dari tahap pembangunan menuju era informasi. Maka dengan perkembangan jaman yang semakin cepat, literasi terhadap teknologi informasi mampu memberikan dampak kearah yang lebih baik, pelaku usaha yang sadar akan teknologi pasti akan mampu menyeimbangi dan mengikuti trend perkembangan zaman sesuai tingkat kebutuhan pelaku usaha masing-masing.

pengusaha terlibat dalam proses pemanfaatan sumber daya , pengambilan keputusan dan aktivitas lainnya terlepas dari kelompok usia apa mereka masuk. Pengusaha harus sehat secara finansial dan melek agar usaha yang dimiliki berfungsi dengan baik dan efektif. Dapat diartikan bahwa keuangan yang buruk pengetahuan dan manajemen yang tidak tepat membatasi aktivitas mereka, maka dari itu proses kewirausahaan dibutuhkan mereka untuk menjadi mampu mengisi kesenjangan dan kekurangan di pasar.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh **Muhammad ahmed bilal, and partner (2021)**, yang berjudul *influence off financial literacy*

and educational skills on entrepreneurial intent: empirical evidence from young entrepreneurs of Pakistan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif tentang niat berwirausaha, bukti yang benar dan akurat bahwa dua dimensi (keuangan) dan (sikap serta pengetahuan keuangan) literasi keuangan memiliki peran yang sangat berpengaruh. Penelitian ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan dapat memberikan banyak manfaat dan memberikan pengaruh yang positif terhadap munculnya niat berwirausaha.

Perbedaan pada penelitian ini dari penelitian tersebut yaitu, pada penelitian terdahulu hanya membahas literasi keuangan dengan niat berwirausaha untuk pengusaha muda sedangkan pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana dampak dari literasi keuangan dan literasi teknologi informasi terhadap inklusi keuangan pada UMKM Pasar Bringharjo di Yogyakarta.

Ada kurang lebih 2000 pedagang di pasar bringharjo yang terdiri dari komunitas pakaian, komunitas kuliner, komunitas pernak-pernik atau pun kriya, dan masih banyak lagi jenis nya. Mereka berdagang masih dengan cara manual dan sederhana dalam sistem penjualannya, walaupun ada juga beberapa pedagang yang sudah digital, maka saat barang masuk dan selanjutnya barang tersebut di jual kembali kepada si pembeli, proses penjualan barang yang didagangkan tidak memiliki waktu yang bisa ditentukan kapan barang tersebut di beli oleh konsumen. Hal ini dapat memunculkan bahwa modal yang pedagang miliki tertahan di barang

selama barang tersebut belum terjual, maka dari itu banyak pedagang yang mengeluhkan jika modal yang mereka tanam dalam umkm yang mereka miliki juga cukup besar, dan tidak hanya hal tersebut, tetapi pedagang yang memiliki satu lapak atau kios yang berada di pasar bringharjo tersebut hanya memiliki satu sumber penghasilan saja dari toko yang dibuka di pasar tersebut. Ketika hal ini terjadi dan modal pedagang tertanam karena barang yang mereka jual juga setiap hari nya tidak dapat dipastikan berapa banyak yang akan diterima, Di era yang semakin modern ini mereka kesulitan mempertahankan usaha mereka ditambah saingan yang semakin banyak , dengan ketidak adanya rasa kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan serta melewatkan informasi terhadap inklusi keuangan, usaha yang mereka bangun akan tertinggal bahkan jika di pertahankan usaha pedagang tersebut akan memperoleh keuntungan yang sedikit jika mengandalkan perolehan atas penjualan setiap hari yang menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas “ **Analisis Tingkat Kategori Literasi Keuangan dan Tingkat Kategori Literasi Teknologi Informasi Terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Pasar Bringharjo** “.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang dimiliki sebagai berikut :

1. Pada tingkat kategori berapakah literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di UMKM Pasar Beringharjo?

2. Pada tingkat kategori berapakah literasi teknologi informasi terhadap inklusi keuangan di UMKM Pasar Beringharjo?
3. Pada tingkat berapakah kategori gabungan antara literasi keuangan dan literasi teknologi informasi terhadap inklusi keuangan di UMKM Pasar Beringharjo ?

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk mengantisipasi akan adanya pembahasan yang diluar dari masalah yang diteliti, sehingga maksud dan tujuan penelitian mudah dimengerti, Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Literasi keuangan dalam penelitian ini membahas pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) mengenai keuangan para pelaku UMKM di Pasar Beringharjo.
2. Literasi teknologi informasi dalam penelitian ini membahas pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) mengenai teknologi informasi para pelaku UMKM di Pasar Beringharjo.
3. Inklusi keuangan dalam penelitian ini terkait ketersediaan akses lembaga, produk dan jasa keuangan yang di butuhkan UMKM di pasar Beringharjo.
4. Wilayah Penelitian ini terkhusus untuk UMKM Pasar Beringharjo.
5. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan isu yang diangkat dalam penelitian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kategori literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Pasar Beringharjo
2. Untuk mengetahui tingkat kategori literasi teknologi informasi terhadap inklusi keuangan pada UMKM Pasar Beringharjo.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan, menginformasikan tentang literasi keuangan dan literasi teknologi informasi pada inklusi keuangan untuk UMKM.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat menjadi sebuah referensi, menciptakan budaya membaca, memberikan pemahaman. Membuat seseorang mampu untuk berfikir kritis serta memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan dan literasi teknologi informasi terhadap inklusi keuangan pada UMKM .

2. Bagi UMKM

Dapat menjadi sebuah masukan dan pertimbangan bagi para UMKM terhadap inklusi keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu akuntansi yang berkaitan dengan literasi keuangan dan literasi teknologi pada inklusi keuangan UMKM.

1.6 KERANGKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pembahasan dalam penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan gambaran umum mengenai teori yang terkait dengan variabel, hasil penelitian terdahulu, dan perumusannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, teknis analisis olah data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan penelitian dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

